Pembelajaran Penggunaan Pola Kalimat Simpleks Pada Persatuan Guru Republik Indonesia Di Kacamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Mahmudah[1], Nurhusna[2], Aswati Asri[3]
Universitas Negeri Makassar, Indonesia[1,2,3]

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah PGRI Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Masalahnya adalah (1) PGRI Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang kurang memiliki sikap setia dan bangga terhadap bahasa Indonesia ragam resmi; (2) PGRI Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang kurang memiliki kesadaran akan norma bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah, khususnya penggunaan pola kalimat simpleks. Metode yang digunakan adalah metode tutorial, ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan praktikum. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan tentang sikap setia dan bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia ragam, (2) mitra memiliki keterampilan terhadap penerapan norma bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah khususnya penggunaan pola kalimat simpleks.

Kata Kunci: Sikap Setia, Norma, Bahasa Indonesia, Kalimat Simpleks

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan PGRI Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Gambar 1 Pelaksanaan PKM

Gambar 2 Suasana KM

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia, khususnya mutu pendidikan nasional dan mutu guru menjadi sorotan yang menarik dan menjadi kajian serius yang dapat dicermati dari berbagai perspektif dan cara pandang, satu di antaranya , yaitu: masalah kompetensi dan profesionalisme guru.

Guru sebagai tenaga profesional memunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Konsekuensinya, guru harus berupaya secara berkelanjutan untuk mengembangkan keprofesiannya yang lazim disebut pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Hasil dari PKB dihargai oleh pemerintah dalam bentuk jaminan pengembangan karir sesuai tingkat

dan jenjang promosi pangkat dan jabatan guru. Namun, kenyataannya masih sangat sedikit guru yang bisa mencapai jenjang karir tertinggi yaitu sebagai guru utama (setingkat golongan pangkat IV d). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan PKB yang lebih sistematis dan strategis, baik oleh guru yang bersangkutan maupun oleh lembaga mulai dari tingkat sekolah sampai dengan tingkat pusat. Peningkatan tersebut satu di antaranya yaitu dengan pengembangan profesi berupa penulisan karya ilmiah yang menjadi syarat wajib bagi guru dengan pangkat III/b dan kenaikan pangkat guru dari golongan IV/a ke IV/b karena butir ini yang paling rawan dan menjadi titik yang paling lemah dialami oleh banyak guru. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2017:ii) yang menunjukkan bahwa terjadi permasalahan pokok yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru, yaitu: 1) rendahnya kompetensi guru; 2) rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru; 3) persebaran guru yang tidak merata; 4) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman; 5) mutasi dan penempatan guru yang dikaitkan dengan masalah politik; 6) rendahnya kemampuan guru untuk menulis dan melaksanakan PTK; dan 7) banyaknya guru yang bermental cari gampang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pelaksana PKM ini melakukan kegiatan pelatihan membangun sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan menumbuhkan rasa setia dan bangga terhadap bahasa Indonesia serta meningkatkan kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia melalui penggunaan pola kalimat simpleks dalam penulisan karya ilmiah sebagai salah satu bentuk keprihatinan sekaligus kepedulian terhadap kompetensi PGRI dalam pengembangan profesinya. PKM dilasanakan di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dengan sasaran PGRI.

METODE PELAKSANAAN

a. Agar mitra memiliki pengetahuan dan kompetensi tentang sikap setia dan bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan Tanya jawab.
b. Agar mitra terampil menggunakan norma yang tepat dan kesadaran yang tinggi dalam menggunakan bahasa Indonesia ragam resmi maka metode yang digunakan adalah metode tutorial dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperkenalkan Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia

Pada tahap ini, tim pengabdi memperkenalkan pada mitra sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia melalui UU bahasa nomor 24 tahun 2009. Setelah mitra memahami sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia maka dilanjutkan dengan memperkenalkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

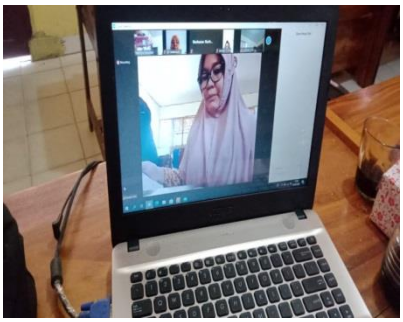

Gambar 3 Pengenalan Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia

Memperkenalkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Pada tahap ini, tim pengabdi memperkenalkan pada mitra penggunaan huruf, penggunaan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan kata serapan, dan penggunaan kalimat. Setelah mitra mengenali pedoman umum ejaan bahasa Indonesia maka dilanjutkan dengan memperkenalkan pola kalimat simpleks.

Gambar 4 Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Memperkenalkan Pola Kalimat Simpleks

Pada tahap ini, tim pengabdi memperkenalkan pada mitra pola kalimat simpleks. Setelah mitra memahmi pola kalimat simpleks maka dilanjutkan dengan melatih dan mendampingi mitra menyusun kalimat simpleks.

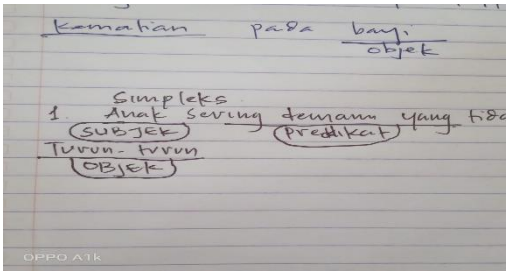

Gambar 5 Pengenalan Pola Kalimat Simpleks

Melatih dan Mendampingi Menyusun Kalimat Simpleks

Pada tahap ini, tim pengabdi melatih dan mendampingi mitra menyusun kalimat simpleks.

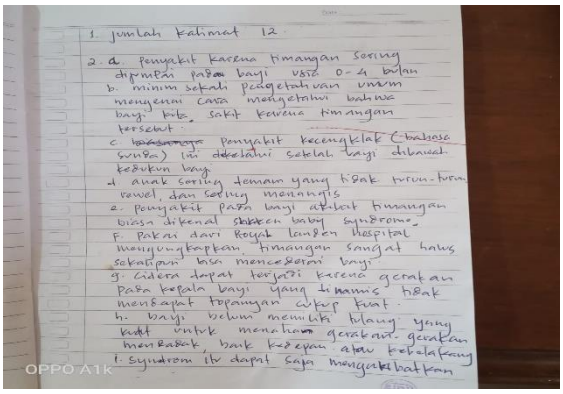

Gambar 6 Pendampingan Penyusunan Kalimat Simpleks

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

a. Mitra memiliki sikap setia dan kesadaran yang tinggi terhadap penggunaan bahasa Indonesia.
b. Mitra memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan norma bahasa Indonesia dalam menyusun karya ilmiah khususnya penyusunan kalimat simpleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hbah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Bahasa. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf?opwvc=1

UU 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Bendera Sang Merah Putih, Bahasa Indonesia, Garuda Pancasila, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan jati diri bangsa dan identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wiratno, Tri. (2018). Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.